

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), teknik penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mempelajari populasi atau bagian tertentu dari populasi tersebut, metode ini menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengkarakterisasi dan menguji hipotesis yang diajukan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kausal-asosiatif. Sugiyono (2019) mendefinisikan penelitian hubungan kausal sebagai bentuk spesifik dari investigasi yang berusaha mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara dua variabel. Untuk penelitian ini, desain kausal-asosiatif digunakan untuk membangun hubungan antara tingkat kontrol diri remaja yang terlibat dalam *mobile legends* dan agresi verbal mereka.

Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (X) : Kontrol Diri
2. Variabel terikat (Y) : Agresi Verbal

B. Definisi Operasional Penelitian

Adapun definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agresi Verbal

Agresi verbal adalah perilaku yang diarahkan kepada individu lain dengan niat untuk menyakiti, baik secara langsung maupun tidak langsung (Anderson & Huesmann, 2003). Agresi verbal ini diukur menggunakan skala adopsi dari Rochansyah, Rini dan Pratitis (2023). Mengacu kepada teori perilaku agresi verbal dari Anderson dan Huesmann (2003) yaitu mengejek, membantah, membual, menyebar fitnah atau aib, mengancam dan menipu.

2. Kontrol Diri

Kontrol diri mengacu pada kemampuan individu untuk mengatur emosi dan impuls mereka secara internal, memungkinkan mereka untuk membuat pilihan dan melakukan tindakan yang efektif yang selaras dengan norma-norma dan cita-cita masyarakat (De Ridder dkk., 2011). Kontrol diri ini diukur menggunakan skala adaptasi De Ridder dkk. (dalam Arifin & Milla, 2020), yang meliputi aspek-aspek kontrol diri dari De ridder yaitu, inhibisi dan inisiasi.

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019), peneliti meneliti populasi ketika mereka menemukan sejumlah besar orang dengan ciri-ciri yang sama dalam suatu wilayah. Dalam hal ini, populasi dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki

dan perempuan yang tinggal di wilayah Karawang yang bermain *game online mobile legends*. Berusia berkisar antara 15-21 tahun.

2. Sampel

Sugiyono (2019) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari populasi yang secara akurat mencerminkan populasi baik dari segi jumlah maupun atribut. Penulis menggunakan rumus Lemeshow dkk. (1997) untuk memastikan ukuran sampel. Rumus ini digunakan ketika populasi yang diteliti tidak dapat ditentukan atau ketika jumlahnya tidak terbatas (populasi tak terbatas). Rumus dari uji Lemeshow adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 P (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

p = maksimal estimasi = 0,5

d = sampling error = 10%

Melalui rumus di atas, maka dapat dihitung jumlah sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 P (1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,92^2 \cdot 0,5 (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04 = 100$$

Dengan menggunakan rumus Lemeshow, jumlah sampel (n) yang dibutuhkan ditentukan sebanyak 96,04 yang kemudian dibulatkan menjadi 100 orang.

Penelitian ini menggunakan strategi pengambilan sampel nonprobabilitas berdasarkan teknik *convenience sampling*. Tujuan dari *convenience sampling* adalah untuk memilih sampel yang mudah diakses dan berdasarkan ketersediaan sehingga dapat mewakili populasi secara keseluruhan (Azwar, 2019). Peneliti memilih *convenience sampling* karena ingin memperoleh sampel dari populasi remaja yang mudah dijangkau dan tersedia di lapangan, sesuai dengan kebutuhan informasi yang ingin diteliti.

D. Teknik pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan skala psikologis. Skala psikologis adalah instrumen yang terdiri dari pernyataan atau pertanyaan yang disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk evaluasi kuantitatif dan analisis sifat-sifat psikologis individu yang meresponsnya (Azwar, 2020).

Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu, skala kontrol diri yang adaptasi De Ridder dkk. (dalam Arifin & Milla, 2020) dan skala agresi verbal yang diadopsi dari Rochansyah, Rini, dan Pratitis (2023), yang didasarkan pada

teori perilaku yang diajukan oleh Anderson dan Huesmann (2003). Kedua skala tersebut berbentuk pernyataan, lalu jenis skala yang digunakan adalah skala likert. Sebuah metode untuk mengukur bagaimana perasaan orang terhadap suatu peristiwa atau fenomena sosial adalah skala likert. Ada dua kategori pernyataan yang membentuk skala likert yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Setiap jawaban akan memberikan kontribusi pada skor, seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2019).

Berikut pilihan yang disediakan di bawah ini sesuai dengan jawaban responden mengenai kontrol diri dan agresi verbal:

1. Skala Kontrol Diri

Dalam pengukuran tingkat kontrol diri peneliti menggunakan skala adaptasi De Ridder dkk. (dalam Arifin & Milla, 2020) yang telah dipersingkat menjadi 10 aitem dengan aspek, inhibisi dan inisiasi. Skala kontrol diri ini memiliki rentang skor dari 1 sampai 7. *Cronbach's alpha* dari skala kontrol diri ini adalah 0.85 dengan faktor loading tiap aitem adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Tabel *Factor Loading* Tiap Aitem

Inisiasi	Inhibisi
Aitem 1 : 0.64	Aitem 1 : 0.70
Aitem 2 : 0.63	Aitem 2 : 0.71
Aitem 3 : 0.55	Aitem 3 : 0.64
Aitem 4 : 0.45	Aitem 4 : 0.46

- Aitem 5 : 0.61
- Aitem 6 : 0.57

Untuk *blueprint* pada skala kontrol diri bisa dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3. 2 *Blueprint* Skala Kontrol Diri

Dimensi	Aitem		Jumlah aitem
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Inhibisi	1,4	2,3,5,6	6
Inisiasi	9	7,8,10	4
Total			10

Sumber : De Ridder dkk. (2011).

Pengukuran dalam skala kontrol diri singkat dari adaptasi De Ridder dkk. (dalam Arifin & Milla, 2020) menggunakan 7 poin skor mulai dari skor 1 Sangat Tidak Sesuai sampai dengan skor 7 Sangat Sesuai.

2. Skala Agresi Verbal

Skala agresi verbal diukur dengan menggunakan teori perilaku agresi verbal dari Anderson dan Huesmann (2003) yaitu, perilaku mengejek, membentak, membantah, membual, menyebar fitnah atau aib, mengancam dan menipu. Skala ini adalah adopsi dari skala agresi verbal hasil dari Rochansyah,

Rini dan Pratitis (2023). Untuk *blueprint* pada skala agresi verbal bisa dilihat di tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3. 3 *Blueprint* Skala Agresi Verbal

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total Aitem
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Perilaku mengejek	Tindakan merendahkan diri orang lain	1,13	7,19	4
2	Membantah	Memberontak dengan perkataan	2,14	8,20	4
3	Membual	Berkata dengan sifat sombong	3,15	9,21	4
4	Mengancam	Tindakan seorang individu melalui ucapan untuk membuat individu lain merasa ketakutan dan panik	4,16	10,22	4
5	Berteriak	Berseru dengan suara keras	5,17	11,23	4
6	Menipu	Berbohong	6,18	12,24	4
				Total	24

Sumber : Rochansyah, Rini dan Pratitis (2023).

Tabel 3. 4 Tabel distribusi skor aitem agresi verbal

Respon	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Netral	3	3
Tidak sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

Sumber : Rochansyah, Rini dan Pratitis (2023).

E. Metode Analisis Instrumen

1. Validitas

Azwar (2020) menyatakan bahwa pengujian validitas untuk mengetahui apakah suatu skala dapat secara akurat menciptakan data yang relevan dengan tujuan ukurnya. Validitas isi dan validitas tampak pada penelitian ini dipertimbangkan.

Validitas isi adalah untuk menentukan seberapa baik komponen alat ukur memenuhi tujuan pengukuran dan seberapa penting komponen tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bergantung pada penilaian ahli untuk memastikan relevansi item. Adapun penghitungan hasil *expert judgement* menggunakan Aiken's V:

$$V = \Sigma s / [nc - 1)$$

Keterangan:

S : $r - 10$

Lo : Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)

c : Angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 5)

r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai

n : Jumlah *rater* atau penilai yang menilai

Menurut Mardapi (dalam Widoyoko, 2016), uji validitas tampak dilakukan dengan memeriksa butir-butir tes untuk menentukan apakah tes tersebut dapat mengukur aspek yang relevan. Penyimpulan ini lebih banyak bergantung pada pertimbangan logis. Meskipun demikian, tidak semua individu mungkin setuju bahwa suatu tes memiliki validitas tampak yang baik. Namun, bagi seseorang yang hendak menggunakan tes tersebut, penting untuk yakin bahwa secara substansial, tes tersebut valid untuk tujuan pengukuran yang spesifik.

2. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menilai tingkat kepercayaan hasil ukur data yang diolah. Seperti yang dikemukakan oleh Azwar (2020), reliabilitas berkaitan dengan konsistensi atau ketergantungan hasil pengukuran, yang menunjukkan derajat ketepatan pengukuran. Menurut Sugiyono (2019), reliabilitas dinilai dengan banyak pengukuran untuk memastikan informasi yang konsisten dan koheren. Karena sifat penelitian yang hanya satu kali, para peneliti menggunakan rumus *cronbach's alpha* untuk mengevaluasi reliabilitas

instrumen. Untuk penelitian ini, para peneliti menghitung koefisien *cronbach's alpha* menggunakan *SPSS 26.0 for Windows*. Untuk mendapatkan koefisien *cronbach's alpha* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya aitem

$\sigma^2 b$ = jumlah varians butir

$\Sigma^2 t$ = varians total

Alat ukur dikatakan reliabel dengan menggunakan metode *cronbach's alpha* dengan dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu koefisien reliabilitas *Guilford*.

Tabel 3. 5 Kategori Reliabilitas *Guilford*

Koefisien Reliabilitas (r_{xx})	Interptetasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

F. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana sebagai teknik analisis datanya. Satu variabel independen (kontrol diri) dan satu variabel dependen (agresi verbal) membuat metode ini cocok. Peneliti melakukan uji analisis persiapan untuk memastikan bahwa data normal dan linier sebelum melakukan analisis regresi linier dasar.

1. Uji Normalitas

Sebagai alat statistik untuk meneliti data, uji normalitas menentukan apakah setiap variabel mengikuti berdistribusi normal (Sugiyono, 2019). Untuk menentukan apakah data berdistribusi normal, digunakan program statistik *SPSS 26.0 for Windows*, bersama dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Distribusi normal diasumsikan apabila kumpulan data ketika nilai *p-value* dari uji normalitas lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Di sisi lain, distribusi data yang tidak normal diindikasikan jika nilai *p-value* kurang dari 0,05 ($p < 0,05$).

2. Uji Linieritas

Untuk memastikan hubungan antara dua variabel bersifat linier, maka digunakan uji linieritas (Sugiyono dan Susanto, 2015). Untuk uji linearitas ini, peneliti menggunakan *SPSS 26.0 for windows*. Untuk menentukan apakah suatu hubungan bersifat linear, peneliti mencari nilai signifikansi *linearity* yang kurang dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan yang linier.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Prosedur standar untuk menilai hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Jika ingin mengetahui seberapa besar

pengaruh X terhadap Y, maka sebaiknya menggunakan analisis regresi linier sederhana (Sugiyono, 2019). Untuk keperluan melakukan analisis regresi linier sederhana, peneliti menggunakan *SPSS 26.0 for Windows*. Regresi linier sederhana dapat dinyatakan sebagai:

$$Y = a + b . X$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

$a + b$: Konstanta

4. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Nilai koefisien yang tinggi menunjukkan bahwa variabel independen (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2019), berikut ini adalah rumus untuk menentukan koefisien determinasi:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

5. Uji Kategorisasi

Penelitian ini mencakup klasifikasi berdasarkan dua jenis: kategorisasi tingkat (ordinal) dan kategorisasi non-tingkat (nominal). Azwar (2019) menyatakan bahwa tujuan kategorisasi tingkat adalah untuk mengklasifikasikan orang ke dalam kelompok-kelompok yang berurutan berdasarkan atribut-atribut yang dapat diukur di sepanjang suatu kontinum. Dalam kategorisasi ini, skor dievaluasi untuk memastikan penempatan individu dalam kelompok yang diteliti. Proses kategorisasi dilakukan dengan menggunakan *SPSS 26.0 for Windows*. Perhitungan perilaku melibatkan dua tingkatan dengan menggunakan persamaan berikut:

Tabel 3. 6 Kategorisasi Dua Jenjang

$X < M - 1 \text{ SD}$	Rendah
$X + 1 \text{ SD} \leq X$	Tinggi

Keterangan :

X : Skor mentah sampel

M : Sata-rata distribusi dalam populasi

1SD : Standar Deviasi